

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tertusuk jarum suntik dan benda tajam merupakan luka tembus pada kulit karena benda tajam pada saat tenaga kesehatan melakukan aktifitas klinis di lembaga kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, laboratorium, yang diakibatkan karena tusukan atau robekan dari jarum suntik, pisau, skalpel, gunting, pecahan kaca seperti objek glass, tabung, gunting, spuit, dan benda tajam lainnya<sup>1, 2</sup>. Kasus tertusuk jarum pada tahun 2002 dilaporkan 385.000 kasus dari 35 juta orang yang bekerja dibidang kesehatan didunia, 90 % berada di negara berkembang<sup>3, 4</sup>.

Laboratorium Kesehatan merupakan suatu institusi dengan jumlah petugas kesehatan dan non kesehatan yang cukup besar. Kegiatan laboratorium kesehatan mempunyai risiko berasal dari faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial, factor biologi salah satunya adalah penularan penyakit<sup>5</sup>.

Pekerja kesehatan berisiko tinggi terhadap paparan berbagai macam penyakit yang berasal dari darah maupun cairan tubuh yang terinfeksi (*Bloodborne Pathogen*) yang dapat menimbulkan infeksi seperti Tertusuk jarum/ benda tajam, Hepatitis C dan HIV dengan berbagai cara, salah satunya melalui benda tajam<sup>6</sup>. Dan lebih dari 30 pathogen penyakit dapat ditularkan lewat media darah maupun cairan tubuh lainnya<sup>7</sup>.

Prosentase luka tertusuk jarum dan benda tajam di Eropa mencapai 45,12%<sup>8</sup>, sedang Asia bervariasi 20,9-72%<sup>9</sup>. Studi yang dilakukan di Indonesia kurun waktu 2014-2016 pada sejumlah rumah sakit didapatkan angka kejadian mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan<sup>10</sup>. Hasil penelitian salah satu rumah sakit di Jawa Barat, 74% responden pernah mengalami cedera benda tajam terdiri 32,8% tertusuk jarum suntik, 24,5% tergores pecahan ampul dan 3,3% teriris pisau<sup>11</sup>. Penelitian di RSUD Kabupaten Cianjur jumlah perawat yang mengalami luka tusuk jarum dan

benda tajam cukup tinggi sebanyak 61,3%<sup>12</sup>.

Risiko infeksi karena luka tertusuk jarum suntik dan benda tajam di dunia mencapai 1,8%, dengan angka bervariasi HIV 2,5%, Hepatitis B dan C sebesar 40%, yang berasal dari sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui<sup>13, 14</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh CDC menunjukkan dari 3 juta yang terpajan patogen darah akibat tertusuk jarum, 900.000 terpajan virus Hepatitis B dan C dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS<sup>15</sup>. Kejadian infeksi akibat luka oleh jarum di Eropa sebesar 0,4 % lebih rendah jika dibandingkan dengan Asia Timur yaitu 1,5%<sup>16</sup>. Penelitian di negara Pakistan lebih dari 10% kasus infeksi terjadi karena penggunaan jarum suntik<sup>17</sup>. Penelitian di Indonesia tepatnya di Jakarta timur ditemukan risiko prevalensi Hepatitis (HbsAg) positif sebesar 12,5% pada kelompok dokter gigi dan 13,3% pada petugas laboratorium, padahal prevalensi pada petugas kesehatan secara umum hanya sekitar 4%<sup>18</sup>.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang dapat mengalami insiden tertusuk jarum pada saat bekerja. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dan perilaku akan mempengaruhi tindakan (*practice*)<sup>19</sup>. Semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi skor praktik, ditunjukkan dengan hasil penelitian sebuah rumah sakit di Jawa Barat yang mempunyai hubungan positif dan bermakna antara pengetahuan dengan praktik<sup>11</sup>. Penelitian lain terkait faktor risiko tertusuk jarum adalah kelelahan, suasana kerja atau tempat kerja yang kurang nyaman, penggunaan APD (sarung tangan) dan pelatihan<sup>4, 17</sup>. Penelitian di Mojokerto faktor risiko luka tusuk jarum suntik pada kelompok bidan desa meliputi pengetahuan, masa kerja, ketersediaan SOP, ketersediaan APD, ketersediaan Safety box, penerapan SOP, pemakaian APD, non recapping, pemanfaatan safety box dan pengawasan, sedang penelitian Ermawati menyimpulkan faktor risiko tertusuk jarum adalah umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan dan pelatihan<sup>20, 21</sup>. Hasil penelitian Aderaw menyebutkan beban kerja yang berat dapat mempengaruhi stres kerja dan berisiko terkena benda tajam sebanyak 3 kali lipat<sup>22</sup>. Prosentase kejadian tertusuk jarum bervariasi meliputi sikap yang

tidak mendukung, jenis pekerjaan sebesar 21,28%, kecerobohan 15-65,7%, karena recapping jarum 31,5%, dan tidak menggunakan sarung tangan sebesar 64,9%,<sup>2, 23-25</sup>.

Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang dalam sebulan lebih dari 6000 darah pendonor diambil yang dilakukan di dalam maupun luar gedung (mobil unit), dan lebih dari 12000 kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas jarum suntik dan benda tajam, karena pada saat mendonorkan darah pendonor mendapatkan suntikan dua kali, pertama saat pemeriksaan hemoglobin dan golongan darah dan kedua pada saat pengambilan darah donor<sup>26</sup>. Dalam kegiatan sehari-hari paramedis selalu bersentuhan dengan jarum suntik dan benda tajam, tetapi masih ditemukan beberapa paramedis tidak menerapkan SOP secara urut dan tidak menggunakan APD dengan lengkap, hal ini dapat menjadi salah satu faktor risiko tertusuk jarum dan benda tajam yang berdampak pada penularan penyakit lewat media darah. Berdasarkan hasil pemeriksaan skrining pada seluruh karyawan pada tahun 2015, ditemukan petugas dengan suspect terhadap hepatitis B 1 kasus dan hepatitis C 2 kasus<sup>27</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Prevalensi kejadian tertusuk jarum atau benda tajam di sejumlah rumah sakit di Indonesia masih tinggi antara 38% sampai 73% dari total petugas kesehatan. Hal ini ditunjukkan adanya 7000 petugas kesehatan terinfeksi tertusuk jarum/ benda tajam, dan 4900 diantaranya karena jarum suntik. Databank tentang peristiwa tertusuk jarum suntik dan benda tajam pada pekerja kesehatan, atau penyakit yang ditularkannya di Indonesia belum ada, termasuk di UTD PMI Kota Semarang. Hasil wawancara terhadap paramedis di UTD PMI kota Semarang diperoleh data 71,4% diantara mereka pernah mengalami luka jarum suntik selama bekerja. Data ini perlu digali lebih dalam dan dicari faktor-faktor yang terkait melalui penelitian dengan pertanyaan umum : “Bagaimana kejadian tertusuk jarum suntik dan benda

tajam pada paramedis di Unit Transfusi Darah PMI Kota Semarang, dan faktor apa saja yang berhubungan ?”

Pertanyaan Khusus:

1. Berapa prevalensi kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis di UTD PMI Kota Semarang?
2. Bagaimana karakteristik individu (umur, jenis kelamin, masa kerja, unit kerja, pelatihan ketrampilan, pendidikan, shift kerja) paramedis transfusi darah UTD PMI Kota Semarang?
3. Bagaimana penggunaan Alat Pelindung diri (APD) oleh paramedis UTD PMI kota Semarang saat bekerja?
4. Adakah hubungan antara karakteristik individu (umur, jenis kelamin, masa kerja, unit kerja, pelatihan ketrampilan, pendidikan, shift kerja) dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang?
5. Adakah hubungan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang?
6. Adakah hubungan penggunaan APD dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang?
7. Apakah faktor yang sangat berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor risiko kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis di UTD PMI Kota Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan prevalensi kejadian tertusuk jarum suntik dan benda tajam.

- b. Mendeskripsikan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, masa kerja, unit kerja, pelatihan ketrampilan, pendidikan, shif kerja) pada paramedis transfusi darah.
- c. Mendeskripsikan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam.
- d. Mendeskripsikan penggunaan alat pelindung diri (APD).
- e. Menganalisis hubungan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, masa kerja, unit kerja, pelatihan ketrampilan, pendidikan, shif kerja) dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam.
- f. Menganalisis hubungan antara kepatuhan terhadap SOP dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang.
- g. Menganalisis hubungan penggunaan APD dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang.
- h. Menganalisis faktor yang sangat berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum dan benda tajam pada paramedis UTD PMI Kota Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk menekan faktor risiko dan pengendalian terkait risiko kejadian tertusuk jarum dan benda tajam.

##### **2. Manfaat Teoritis dan metodologis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif tambahan informasi tentang pemecahan masalah dalam pengendalian risiko kejadian tertusuk jarum dan benda tajam dan metodologi penelitian khususnya bagi peneliti selanjutnya, mengenai jarum suntik dan benda tajam pada paramedis.

##### **3. Manfaat dalam Pelayanan Kesehatan**

Untuk mencegah bertambahnya kasus tertusuk jarum dan benda tajam.

## E. Keaslian Penelitian (Originalitas)

Penelitian ini didasari dengan referensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor risiko tertusuk jarum dan benda tajam, sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaannya, serta kedalaman substansi yang dikaji.

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1.	Ana Ratnawati, Desy Rufina, Abdul Ghofur (2015) <sup>28</sup> .	Determinan risiko cedera benda tajam pada perawat di instalasi bedah sentral rsup dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	<i>Observasional analisis</i>	V. bebas; Alat pelindung diri, stress kerja, beban kerja, tempat kerja dan aktivitas penggunaan benda tajam. V. terikat Tertusuk benda tajam	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikansi beban kerja dan tempat kerja terhadap risiko cedera benda tajam pada perawat scrub dengan p value < 0,05,
2.	Nurkhasanah, Untung Sujianto (2013) <sup>29</sup> .	Kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan universal di Rumah sakit dokter kariadi semarang tahun 2013	<i>Deskriptif</i>	Variabel Bebas : Pengetahuan, pelatihan, ketersediaan sarana baik, beban kerja, tingkat kepatuhan Variabel Terikat : Kejadian Tertusuk benda tajam	Penelitian ini didapatkan hubungan antara pengetahuan dan pelatihan dan ketersediaan sarana dengan kejadian tertusuk benda tajam.
3.	Ichsan Widhi Prastya (2015) <sup>30</sup> .	Hubungan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum Dengan Insidensi Luka Tusuk Jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners Stikes Aisyiyah Yogya	<i>Deskriptif korelasional</i>	Variabel bebas : Pengetahuan Variabel Terikat : Insiden luka tusuk jarum	Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan luka tusuk jarum dengan insidensi luka tusuk jarum

No	Peneliti	Judul	Desain Studi	Variabel bebas dan terikat	Hasil
4.	Zewdie Aderaw, (2013) <sup>31</sup> .	<i>Assessment on Magnitude of Needle Stick and Sharp Injuries and Associated Factors among Health Care Workers in East Gojjam Health.</i>	Deskriptif	Variabel bebas : Jenis kelamin, Kepuasan kerja, Kurang tidur, stress kerja. Variabel Terikat : Tertusuk benda tajam	Stress kerja, kepuasan kerja, masalah gangguan tidur merupakan faktor risiko kejadian tertusuk benda tajam.
5.	Seyyedeh, Esmaeil, Hadizadeh, Mozaffari, Roghyeh beljo (2013) <sup>8</sup> .	<i>Epidemiology of Needle Sticks and Sharp Injuries Among Nurses in an Iranian Teaching Hospital</i>	Deskriptif	Variabel bebas : Kelelahan, Usia staf Variabel Terikat : Tertusuk benda tajam	Kelelahan mempunyai faktor risiko 43,91% dan umur 29,05% terhadap infeksi Tertusuk benda tajam.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

- Persamaan variabel bebas berupa pelatihan, unit kerja, jenis kelamin, umur dan penggunaan APD.
- Perbedaan variabel bebas berupa masa kerja, shift kerja, pendidikan, kepatuhan terhadap SOP.
- Variabel tempat dan waktu yang berbeda.

Penelitian sebelumnya di Rumah Sakit, penelitian sekarang di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia.

- Perbedaan analisis, penelitian ini menambahkan analisis multifariat untuk melihat variabel tertinggi dalam kejadian tertusuk jarum dan benda tajam.